

SEEKOR SAPI TERCEBUR SUMUR

Dievakuasi 5 Jam Tak Bisa Diselamatkan

WONOSARI (KR) - Seekor sapi berbobot milik Sumiran (59) warga Bulu Kapanewon Karangmojo, Gunungkidul mati akibat tercebur ke dalam sumur tua tidak jauh dari rumahnya.

Proses evakuasi memakan waktu hampir 6 jam melibatkan Tim Reaksi Crpat (TRC) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Unit Pemadam Kebakaran dan penyelamatan (Damkarmat), relawan dan masyarakat setempat.

"Sapi ini tidak bisa diselamatkan diduga kekurangan oksigen," kata Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Gunungkidul Sumadi, Jumat (7/2).



Petugas bersama warga saat mengevakuasi sapi yang tercebur ke dalam sumur.

Informasi di lokasi kejadian tentang kronologi hingga sapi tersebut tercebur ke dalam sumur berawal saat pemilik sapi, Sumiran hendak menggiring sapi ke kandang.

Namun, di dekat kandang tersebut terdapat sumur yang ditutup dengan asbes. Kemudian, tanpa disadari sapi tersebut menginjak penutup

sumur tersebut.

Begitu tutup sumur terbuat dari asbes diinjak, penutup sumur langsung ambrol. Awalnya pemilik sapi sempat berupaya menahan agar tidak tercebur dengan cara cara menshan kaki bagian depan, namun karena tidak kuat maka sapi tersebut akhirnya tercebur sumur dengan kedalaman belasan meter.

"Upaya penyelamatan dilakukan terapi tidak me.nuahlan hasil dan melapor ke petugas Damkarmat," imbuhnya.

Dari laporan itu petugas langsung datang ke lokasi kejadian. Selanjutnya sapi dievakuasi memakan waktu cukup lama, dari pukul 09.00 WIB sampai 14.30 WIB.

Lantaran, kondisi sumur dengan kedalaman belasan meter itu memiliki oksigen yang sangat sedikit sehingga menyulitkan petugas.

Usai dievakuasi dan dinyatakan mati, sapi tersebut langsung dikubur oleh si pemilik.

(Bmp)

PEMANGKASAN ANGGARAN RP 61 MILIAR

Berdampak Program Infrastruktur Tahun 2025

WONOSARI (KR) - Pemkab Gunungkidul menghadapi tantangan berkaitan dengan adanya pemangkasan anggaran sebesar Rp 61 miliar yang diperkirakan akan berdampak pada sejumlah program pembangunan, khususnya di sektor infrastruktur. Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Gunungkidul, Putro Sapto Wahyono, mengungkapkan bahwa pemangkasan tersebut terjadi setelah diterbitkannya Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 29 Tahun 2025 bahwa dana yang dialokasikan untuk daerah, khususnya Dana Alokasi Khusus (DAK) sektor fisik dan infrastruktur, mengalami pengurangan. Adapun rincian pemangkasan anggaran untuk DAK Fisik berkurang sebesar Rp 42,6 miliar, sementara DAK Infrastruktur turun hingga Rp 18,9 miliar. "Sesuai Peraturan Menteri Keuangan pemkab diwajibkan menghemat anggaran dengan kisaran Rp 61 miliar-an," katanya.

Proses efisiensi masih dilakukan. dan pihaknya belum bisa menyebutkan secara pasti berkaitan program infrastruktur yang terkena dampak kebijakan

tersebut. Karena hingga saat ini masih terus dikaji dan didalami yang dipangkas dari total DAK yang diberikan juga belum dihitung. Karena prosesnya masih berlangsung. Untuk dampak secara langsung dari pemangkasan ini dirasakan pada berbagai program pembangunan yang sudah direncanakan terutama bidang infrastruktur jalan, pengembangan sumber daya manusia (SDM), serta sektor pertanian dan perikanan. "Kemangkasan ini tentu akan mempengaruhi kelancaran program yang sudah dirancang. Karena itu kami sedang mencari cara untuk menyesuaikan," ujarnya.

Kepala DPUPRKP Gunungkidul, Rakhmadian Wijayanto mengatakan, kebijakan pemangkasan anggaran untuk DAK fisik memang ada. Kendati demikian, untuk besaran masih menunggu kebijakan dari Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) Gunungkidul. Pihaknya sudah konsultasi dengan Kementerian dan benar akan ada pemangkasan. "Tetapi, jumlah pastinya menunggu kebijakan dari bupati lebih lanjut," katanya. (Bmp)

RAPAT PARIPURNA DPRD

24 Februari, Pidato Pertama Bupati Terpilih

WONOSARI (KR) - Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) Gunungkidul sudah menjadwalkan rapat paripurna (rapur) untuk mendengarkan pidato pertama Bupati Gunungkidul yang baru Endah Subekti Kuntariningsih SE MP, Senin (24/1), setelah pagi harinya mengadakan serah terima jabatan di kantor Pemda. Agenda ini disusun setelah mendapatkan kepastian pelantikan bupati dilakukan tanggal 20 Februari di istana negara.

"Setelah serah terima jabatan, DPRD paripurna mendengarkan pidato bupati dan wakil bupati yang baru," kata Sekretaris DPRD Gunungkidul Purwono Sulisty Hadi SP MP, Jumat (7/1).

Sulisty Hadi berharap, mudah-mudahan jadwal rapat paripurna tidak berubah, karena adanya jadwal khusus dari pusat. Persiapan pelantikan dilakukan Bagian Pemerintahan Pemkab Gunungkidul.

Dewan hanya melakukan koordinasi setelah serah terima jabatan

akan dilakukan rapat paripurna.

Sebagaimana diketahui DPRD menetapkan pasangan Endah Subekti Kuntariningsih-Jako Prawoto dalam rapat paripurna yang dipimpin ketuanya 14 Januari lalu. Selanjutnya diusulkan ke Mendagri lewat Gubernur DIY.

Ketua DPC PDI Perjuangan Gunungkidul Endah Subekti memenangi kontestasi pemilihan kepala daerah (Pilkada) yang diselenggarakan 27 November 2024.

Pasangan nomor urut 1 tersebut



KR-Endar Widodo

Endah Subekti Kuntariningsih SE MP

mengalahkan pasangan Sutrisna Wibawa - Sumanto dan Sunaryanta-Mahmud Ardi Widanto.

(Ewi)

8 Program Kepemudaan Disosialisasikan ke OKP

WONOSARI (KR) - Demi kelancaran program kepemudaan, Dinas Kepemudaan dan Olahraga (Dispora) Gunungkidul mensosialisasikan kepada Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP). Sosialisasi ini diharapkan memberikan gambaran yang lengkap tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh pemerintah. Program ini pelaksanaannya tentu perlu mendapatkan dukungan dari kalangan pemuda. iAda delapan program yang akan dilaksanakan pada tahun 2025 dengan anggaran sebesar Rp 856 Juta, kata Kepala Bidang Kepemudaan Dispora Gunungkidul Heru Pranowo



KR-Endar Widodo

Peserta sosialisasi program Kepemudaan Dispora Gunungkidul.

SPd MM, kemarin.

Program-program tersebut meliputi, Setra Pemberdayaan Pemuda, seleksi Pemuda Pelopor, Karnaval kebangsaan, Rencana Aksi Daerah (RAD) Pelayanan Kepemudaan, Upacara Sumpah Pemuda, Lomba Baris Berbaris, Hibah Kwarcab dan Hi-

bah Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI). Selain itu juga dibahas terkait dengan evaluasi kegiatan 2024. Jajaran Dispora juga sudah melakukan evaluasi pelaksanaan program tahun 2024 agar pelaksanaan tahun 2025 lebih baik, tambahannya. (Ewi)

MINTA BANTUAN TENAGA PDHI YOGYA

Dinas Kewalahan Capai Target 9.400 Dosis Vaksin



KR-Endar Widodo

Kegiatan vaksinasi Dinas Peternakan dari kandang ke kandang.

WONOSARI (KR) - Untuk menyelesaikan target vaksinasi bulan Februari sebanyak 9.400 dosis, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dipeterkeswan) Gunungkidul terpaksa harus minta bantuan petugas dari Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia Yogyakarta.

Dokter dan paramedik yang tersedia kesulitan untuk mencapai target jika tidak minta bantuan. Selama ini jumlah dokter, paramedik dan petugas vaksin hanya 40 orang

terbagi pada 6 Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) sehingga rata-rata hanya 6 tenaga setiap Puskeswan. Untuk 3.000 dosis bulan Januari hanya tercapai 90 persen.

"Mengejar target bulan Februari jelas perlu tambahan petugas," kata Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Gunungkidul Wibawanti Wulandari SP, Selasa (4/1).

Untuk pengendalian penyakit mulut dan kuku

(PMK), mulai akhir tahun sudah 500 ternak divaksin. Pada bulan Januari targetnya 3.000 dosis terselesaikan 2.696 vaksin atau tercapai 90 persen. Tambahan 31.000 dosis vaksin dari Kementerian Pertanian (Kementan) akan terbagi bulan Februari dan bulan selanjutnya. Untuk bulan ini targetnya 9.400 dosis.

Sementara pengobatan sapi-sapi yang sakit sebagian besar sudah sembuh. Ada yang sembuh dalam kurun waktu 2 minggu atau satu bulan, bergantung tingkat keparahan penyakitnya.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dipeterkeswan) kesulitan untuk mengumpulkan data jumlah yang sembuh, karena tidak semua sapi yang sembuh dilaporkan.

Jumlah yang melapor baru sebanyak 456 ternak. "Sebenarnya jumlah yang sembuh sudah lebih dua kali lipat," tambahannya. (Ewi)

PEMKAB BERI BANTUAN BERTAHAP

Tahun Ini, 16.985 Rumah Tidak Layak Ditinggali

WONOSARI (KR) - Jumlah Rumah Tidak Layak Huni (RTL) yang tidak layak ditinggali pemiliknya tahun ini masih ada sebanyak 16.985 unit. Terkait dengan masih banyaknya rumah tidak layak ditinggali tersebut Pemkab mengalokasikan anggaran Rp 4,9 miliar untuk perbaikan Rumah Tak Layak Huni (RTLH).

"Hingga saat ini rumah yang tidak layak ditinggali ada sekitar 16.985 unit," kata Kepala Bidang Perumahan, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPUPRKP) Gunungkidul, Nurgiyanto.

Dengan alokasi anggaran yang ada rencananya pagu tersebut akan digunakan untuk perbaikan RTLH dari hasil pendataan akhir sebanyak 247 unit dan penerima bantuan tersebut tersebar di 44 kalura-

han di Gunungkidul.

Pihaknya memastikan bahwa bantuan yang diberikan bersifat stimulan dengan besntuan sekitar Rp 20 juta tiap rumah. Terkait hal tersebut mska pihak penerima bantuan wajib membuat surat pernyataan kesanggupan untuk menyelesaikan pembangunan jangan sampai setelah bantuan diterima justru menjadi terbelengkalai. Karena keterbatasan anggaran yang dimiliki maka program ini dilakukan secara bertahap.

"Setiap tahun ada alokasi anggaran untuk perbaikan RTLH," imbuhnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati No.125/KPTS/2021 tentang Penetapan Lokasi Rumah Tak Layak Huni (RTLH), terdapat 21.758 rumah yang tidak layak untuk ditinggali. Sejak keputusan ter-

sebut dikeluarkan hingga sekarang sudah ada perbaikan sebanyak 4.800 unit. Sehingga masih ada sekitar 16.958 unit rumah yang masuk kategori tak layak huni.

Untuk verifikasi dan validasi terhadap calon penerima bantuan dilakukan untuk memastikan program dapat tepat sasaran. "Jadi harus diverifikasi dan validasi agar bantuan bisa tepat," katanya.

Wakil Ketua Komisi C DPRD Gunungkidul Supriyadi mendorong Pemkab untuk lebih giat dalam melaksanakan program RTLH. Menurutnya, alokasi anggaran yang disediakan belum sebanding sehingga butuh ditingkatkan. Kalau bisa anggarannya bisa ditambah lagi sehingga yang diperbaiki bisa lebih banyak. Apalagi yang dinilai tidak layak masih lebih banyak dibanding yang sudah diperbaiki. (Bmp)

MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU

Pembuatan Soal Literasi Numerasi dan Buku Saku

PLAYEN (KR) - Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis literasi numerasi, Tim Pengabdian dari Universitas Ahmad Dahlan (UAD) menyelenggarakan pelatihan bagi guru-guru di SD Muhammadiyah Unggulan Al Fatih Patuk, Kabupaten Gunungkidul. "Pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru-guru dalam menyusun soal literasi numerasi yang berkualitas serta mengembangkan buku saku sebagai bahan ajar yang inovatif," kata Dr Burhanudin Arif Nurnugroho MSi, Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UAD, Jumat (7/2).

Burhanudin Arif menyebutkan, Tim Pengabdian ini terdiri dari Dr Burhanudin Arif Nurnugroho (Dosen Magister Pendidikan Matematika) sebagai



KR-Istimewa

Dr Burhanudin Arif (berdiri) menyampaikan materi literasi numerasi.

ketua, dengan anggota Dra Sumargiyani MSd (Dosen Pendidikan Matematika) dan Dr Iwan Tri Riyadi Yanto MSi (Dosen Sistem Informasi), serta dibantu oleh tiga mahasiswa Pendidikan Matematika Ayoudya Titan Widyasmar, Ponda Torahunchi, Felanda Neshi Agustini dan satu orang mahasiswa Fadli Muzaki dari Sistem Informasi

UAD.

"Pelatihan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang diinisiasi oleh tim akademisi UAD," ucapnya.

Kepala SD Muhammadiyah Al Fatih Patuk, Indah Haryani SPd mengungkapkan, literasi numerasi di sekolahnya masih membutuhkan perhatian khusus. Oleh karena

itu, pihak sekolah menggandeng tim pengabdian UAD untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi para guru agar dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Sedangkan Sumargiyani MPd mengatakan, kegiatan ini diikuti oleh sejumlah guru yang antusias dalam memahami konsep literasi numerasi serta strategi penyusunan soal yang mampu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, para peserta juga diberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pembuatan buku saku dengan menggunakan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan secara fleksibel untuk belajar secara mandiri maupun kelompok di dalam maupun di luar kelas. (Ded.)